ADAPTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI ERA *ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)*

Andriyelina Firdausih^{1*)}, Muhammad Zulkifli², Robiatul Adawiyah³

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bondowoso, Bondowoso, Indonesia

²Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bondowoso, Bondowoso, Indonesia

³Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bondowoso, Bondowoso, Indonesia

^{*)}E-mail : andrielinafirdausih@gmail.com No. HP 081259095910

Abstrak

Artificial Intelligence adalah teknologi yang dibentuk menyerupai manusia dalam berbentuk mesin. Keberadaan AI tentunya akan menjadi sebuah isu baru bagi seluruh lini. Dunia pendidikan juga banyak berdampak dalam proses pelaksanaan pengaplikasian AI. Proses konseling juga perlu memperhatikan akan keberadaan era AI. Sehingga konselor perlu untuk beradaptasi pada teknologi AI. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan studi pustaka. Beberapa dokumen digunakan untuk pelaksanaan analisis terkait AI dan konseling. Judul dokumen tersebut diantaranya 1) *Artificial Intelligence and Counseling : Four Levels Implementation*, 2) *Ethical Principle for Artificial Intelligence in Counseling*, 3) *Ethical Principle for Artificial Intelligence in Counseling, Human Vs AI Counseling: College Student's Perspectives*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI dapat digunakan dalam proses konseling khususnya berfungsi sebagai komunikasi. Pelaksanaan konseling dengan mengaplikasikan AI perlu memperhatikan etika konseling yaitu 1) Akuntabilitas, 2) kesejahteraan subjek, 3) Kompetensi akan AI, 4) Kompetensi klinis, 5) kerahasiaan. Jenis AI yang dapat digunakan untuk pengaplikasian konseling yaitu *chatterbot* dan *Chatbot Chat GPT*.

Kata kunci : Adaptasi layanan konseling ; *Artificial Intelligence (AI)*

Abstract

Artificial Intelligence is a technology that is shaped to resemble humans in the form of machines. The existence of AI will certainly be a new issue for all lines. The world of education also has a lot of impact in the process of implementing AI applications. The counseling process also needs to pay attention to the existence of the AI era. So the counselor needs to adapt to AI technology. This research was conducted using a literature study approach. Several documents were used to conduct analysis related to AI and counseling. The titles of these documents include 1) *Artificial Intelligence and Counseling: Four Levels Implementation*, 2) *Ethical Principle for Artificial Intelligence in Counseling*, 3) *Ethical Principle for Artificial Intelligence in Counseling, Human Vs AI Counseling: College Student's Perspectives*. The results show that AI can be used in the counseling process, especially as a communication tool. The implementation of counseling by applying AI needs to pay attention to counseling ethics, namely 1) Accountability, 2) subject welfare, 3) competence in AI, 4) clinical competence, 5) confidentiality. The types of AI that can be used for counseling applications are *chatterbot* and *Chatbot Chat GPT*.

Keywords : Adaptation of counseling services; *Artificial Intelligence (AI)*

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan terjadi dengan seiring perkembangan di era teknologi. Transformasi digitalisasi pada proses pembelajaran diawali sejak *Covid-19* yang menuntut pembelajaran jarak jauh (PJJ) sampai pada akhirnya didapati *artificial intelligence (AI)* atau kecerdasan artificial (Muvid *et.al*, 2024). Kemampuan AI yang dapat menghasilkan teks, gambar, audio dengan menarik berdampak dalam bidang pendidikan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, 2024).

Kehadiran *artificial intelligence (AI)* atau kecerdasan artifisial di Indonesia disesuaikan dengan visi misi negara Indonesia agar dapat berperan memajukan negara Indonesia. Visi dan misi Indonesia 2045 selaras dengan visi misi *artificial intelligence (AI)* atau kecerdasan artifisial di Indonesia (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, 2020). Strategi efektif kecerdasan artificial untuk mendukung visi Indonesia 2045 diantaranya; 1) strategi untuk etika dan kebijakan, 2) strategi pengembangan talenta, 3) strategi untuk infrastruktu dan data, 4) strategi untuk riset dan inovasi industri (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, 2020).

Teknologi *Artificial intelligence (AI)* dapat diartikan dalam beberapa pendekatan. Teknologi *AI* adalah teknologi yang mengikuti cara manusia dalam menentukan sebuah keputusan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, 2024). Teknologi *AI* menurut Arend Hintze dapat diartikan dalam beberapa pemahaman (Santoso, 2023) diantaranya ; 1) mesin reaktif (alat yang bergantung algoritma dalam menentukan keputusan karena tidak memiliki memori dan pengalaman), 2) memori terbatas (mesin yang menggunakan sedikit memori untuk memberi pengetahuan), 3) *Theory of*

Mind (mesin yang dapat mengetahui tujuan dan potensi terkait tujuan), 4) Kesadaran diri (Mesin yang mempunyai rasa dan kesadaran diri untuk memahami maksud dari orang lain).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pentingnya seorang konselor ataupun calon konselor dalam memperhatikan penggunaan AI dalam proses konseling. Hal ini dikarenakan pemanfaatan AI dapat mempermudah proses konseling secara *online* yaitu konseli dapat bercerita dan mengajukan pertanyaan, kemudian sistem akan membantu menjawab sesuai dengan koding dari aplikasi yang diatur oleh konselor (Haryadi, Matarif, & Budiono, 2019). Konselor atau guru Bimbingan dan Konseling (BK) dapat meningkatkan kemampuan sebagai *content creator, influencer* dalam bidang BK, dapat memanfaatkan konselor buatan (*artificial counselor*) (Haryadi, Matarif, & Budiono, 2019).

Beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh konselor ataupun calon konselor dalam penggunaan AI pada proses konseling. Konselor belum berkenan untuk beralih dan belum terampil dalam menggunakan AI serta konselor perlu memiliki kecapakan bersikap fleksibel dan adaptif, produktif, serta menerima perbedaan budaya (Nursalim, 2020). Konselor harus juga menyadari bahwa AI berpotensi untuk dominan dalam berperan atau memenuhi tugas konselor melebihi tugas konselor (Fulmer, 2019). Sehingga konselor perlu mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan keberadaan AI.

Oleh karenanya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 1) Apakah peran AI dalam dunia konseling 2) Bagaimana cara konselor untuk beradaptasi dengan teknologi AI? 3) Apa saja jenis teknologi AI yang dapat digunakan oleh konselor?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*). Pendekatan kepustakaan adalah penelitian menggunakan bahan dokumen (buku, majalah, dan surat kabar) (Rahmadi, 2011). Pendekatan kepustakaan juga diartikan sebagai ringkasan sebuah jurnal, buku, dan dokumen lainnya (Widiarsa, 2019). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan kajian pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan merangkum beberapa dokumen (jurnal, buku, dan dokumen lainnya). Pada penelitian ini, dilakukan pendekatan pustaka pada beberapa buku dan jurnal yang dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Judul Dokumen sebagai Bahan Pustaka

No	Judul	Penulis	Jenis Dokumen
1	Artificial Intelligence and Counseling : Four Levels Implementation	Rusell Fulmer	Jurnal
2	Ethical Principle for Artificial Intelligence in Counseling	National Board For Certified Counselors	Artikel
3	Human Vs AI Counseling: College Student's Perspectives	Mohammad Amin Kuhail, Nazik Alturki, Justin Thomas, Amal K. Alkhalifa	Jurnal

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian studi pustaka ini yaitu pendekatan interpretatif. Pendekatan interpretatif yaitu pendekatan memaknai

sumber dokumen informasi. Pengumpulan Data diperoleh dengan memilih dokumen referensi yang sesuai dengan tema, mengutip informasi dari dokumen referensi sesuai dengan kebutuhan, melakukan konfirmasi dengan dokumen lainnya.

HASIL PENELITIAN

A. Peran AI dalam dunia konseling

Hasil studi pustaka pada jurnal *Artificial Intelligence and Counseling : Four Levels Implementation* menunjukkan bahwa AI berperan dalam komunikasi antara klien dengan konselor pada tahun 1956 menggunakan *Chatterbot* (Fulmer, 2019). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberadaan AI berpengaruh dalam dunia konseling diterapkan berdasarkan 4 pilar. Hasil studi pustaka terhadap jurnal *Human Vs AI Counseling: College Student's Perspectives* menunjukkan bahwa, mahasiswa sebagai subjek penelitian dalam jurnal tersebut tidak dapat membedakan antara pembicaraan media konseling AI maupun konselor seungguhnya. Selain itu mahasiswa pada penelitian tersebut menganggap transkrip pertanyaan konselor dengan AI lebih baik dibandingkan dengan konselor sesungguhnya (Kuhail, Alturki, Thomas, & Alkhalifa, 2024).

B. Cara Konselor Beradaptasi dengan teknologi AI

Hasil penelitian dari menganalisis dan merangkum artikel *Ethical Principle for Artificial Intelligence in Counseling* (National Board For certified, 2014), menunjukkan bahwa konselor memiliki tantangan untuk melaksanakan konseling dengan melihat prinsip-prinsip etika konseling yaitu 1) Akuntabilitas, 2) kesejahteraan subjek, 3) Kompetensi akan AI, 4) Kompetensi klinis, 5) kerahasiaan. Hasil dari analisis jurnal *Artificial Intelligence and Counseling : Four Levels Implementation* menunjukkan bahwa ada

empat langkah untuk mengaplikasikan AI pada proses konseling, yaitu 1) *historical*, 2) *contemporary*, 3) Masa depan, 4) *The age of superintelligence* (Fulmer, 2019).

C. Jenis Teknologi AI yang dapat digunakan dalam kegiatan konseling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa jenis AI yang dapat digunakan dalam proses konseling yaitu *chatbot* (Fulmer, 2019). Hasil analisis jurnal *using AI based Chatbot Chat GPT for practicing counselling skills through role play* menunjukkan bahwa konseling dapat dibantu menggunakan *Chatbot Chat GPT* (Maurya, 2024).

PEMBAHASAN

A. Peran AI dalam dunia konseling

Hasil penelitian studi pustaka menunjukkan bahwa pada tahun 1956 terdapat *chatbot*. *Chatbot* merupakan program komputer yang mensimulasikan komunikasi konseling yang menyerupai konselor (Fulmer, 2019). *Chatbot* dapat berbentuk menyerupai konselor pada umumnya, sehingga beberapa mahasiswa pada penelitian Kuhail, Alturki, Thomas, & Alkhalifa (2019) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara konselor buatan AI maupun konselor pada umumnya.

B. Cara Konselor Beradaptasi dengan teknologi AI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses konseling menggunakan teknologi AI perlu melihat beberapa etika yaitu 1) Akuntabilitas, 2) kesejahteraan subjek, 3) Kompetensi akan AI, 4) Kompetensi klinis, 5)

kerahasiaan. Berikut penjelasan dari kelima etika yang perlu diperhatikan oleh konselor menurut (*National Board For certified, 2014*), diantaranya 1) Akuntabilitas yaitu konselor bertanggung jawab dan menentukan keputusan atas rekomendasi yang ditawarkan oleh AI, 2) Kesejahteraan subjek yaitu konselor tetap pemilik tanggung jawab akan kesejahteraan subjek dan AI bekerja sesuai dengan arahan konselor, 3) Kompetensi penggunaan AI harus dimiliki oleh konselor sebelum mengaplikasikan AI dalam proses konseling. 4) Kompetensi Klinis yaitu bahwa hubungan konselor dengan klien tidak dapat digantikan oleh AI, khususnya dalam pelaksanaan assesmen dan diagnosa. 5) Kerahasiaan yaitu konselor perlu untuk menjaga kerahasiaan klien dengan menyimpan data klien dengan menggunakan AI.

C. Jenis Teknologi AI yang dapat digunakan dalam kegiatan konseling.

Teknologi *Chatbot* berbentuk program komputer yang menyerupai konselor dalam melaksanakan Konselling (Fulmer, 2019). *Chatbot Chat GPT* digunakan untuk pelatihan konseling dengan bermain peran antara klien dan konselor. Konselor mengajukan pertanyaan layaknya kepada klien (*Chat GPT*), kemudian klien(*ChatGPT*) menjawab pertanyaan yang diajukan oleh konselor (Maurya, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa AI dapat digunakan

dalam proses konseling khususnya berfungsi sebagai komunikasi. Pelaksanaan konseling dengan mengaplikasikan AI perlu memperhatikan etika konseling yaitu 1) Akuntabilitas, 2) kesejahteraan subjek, 3) Kompetensi akan AI, 4) Kompetensi klinis, 5) kerahasiaan. Jenis AI yang dapat digunakan untuk pengaplikasian konseling yaitu *chatterbot* dan *Chatbot Chat GPT*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). 2020. *Stratgei Nasional Kecerdasan Artifisial Indonesia 2020-2045*. Jakarta : BPPT
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. 2024. *Panduan Penggunaan Generativ Artificial Intelligence (GenAI) Pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakart : Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Fulmer, R. 2019. Artificial Intelligence and Counseling : Four Levels Implementation. *Theory & Psychology*. 1-3.
- Haryadi, R., Matarif, J., Budiono, K. 2019. Teknologi Artificial Intelligence dan potensi pemanfaatannya dalam konseling online di masa depan. Vol. 5 (2) 27-31.
- Kuhail, MA., Alturki N., Thomas J., Alkhalifa AK. 2024. Human vs AI. Cunseling: College Students' Prespective. *Computer in Human Behavior Reports* (16), 1-11.
- Maurya, RK. 2023. Using AI based chatbot Chat GPT for practicing counseling skill through role play. *Journals of creativity in mental health* . Vol 19 (4). 1-22.
- National Board For certified. 2014. Ethical use for artificial intelligence in counseling practice. <https://www.nbcc.org/resources/nccc/newsletter/ethical-use-of-ai-in-counseling-practice>
- Nursalim, M. Peluang dan tantangan profesi bimbingan dan konseling di era revolusi industri 4.0. *Prosiding seminar & lokakarya nasional bimbingan dan konseling 2020 PD AbkinJatim & UNIPA SBY*. 31-40
- Muvid, et.al. 2024. Digitalisasi Pendidikan : Upaya Mengembangkan Inovasi Pembelajaran di Tengah Fenomena Artificial Intelligence. Surabaya : Global aksara Press.
- Rahmadi. 2011. Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin : Antasari Press.
- Santoso, JT. 2023. Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence). Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer.
- Widiarsa. 2019. Kajian Pustakan (*Literatur review*) sebagai layanan intim pustakawan berdasarkan kepakaran dan minat pustaka. *Media Informasi*, Vol 28 (1) 111-123.